

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN
SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS VIII-B SMP AL RAHMAH CILINCING
JAKARTA UTARA**

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



Oleh:

Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I

NIM : 06050822349

**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

Motto

"Jadikan Setiap kegiatan yang kita mulai diawali dengan niat. Karena Allah lebih menghargai niat kita sedangkan manusia melihat hasilnya".

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN
SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS VIII-B SMP AL RAHMAH CILINCING
JAKARTA UTARA**

Oleh:

ABDULLAH ZAINAL MUTTAQIN, S.Pd.I

NIM : 06050822349

Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Mengetahui ;

Dosen Pembimbing,



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198012072008012010

Guru Pamong,



H. Mashlihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197112221998021001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS VIII-B SMP AL RAHMAH CILINCING JAKARTA UTARA.”**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana di kelas VIII-B SMP Al Rahmah Cilincing Jakarta Utara PBL Siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari 3 (tiga) siklus, dan setiap siklus terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana di Kelas VIII-B SMP Al Rahmah Cilincing Jakarta Utara.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

(2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru membuat Metode Pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Daftar Isi

Cover.....	
Sampul Dalam	i
Motto.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I - PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	3
F. Signifikansi Penelitian	4
BAB II - KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Hasil Belajar	6
B. PBL (Project Based Learning)	7
C. Materi Pembelajaran	13
BAB III - PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
Metode Penelitian,	
A. Metode Penelitian	26
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	26
C. Variabel yang diselidiki	26
D. Rencana Tindakan	27
E. Data dan Pengumpulannya	29
F. Indikator Kinerja.....	29
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	30
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian – Deskripsi Kondisi Awal	
A. Hasil Penelitian Siklus I	31
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	35
C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III	42
BAB V - PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46

Daftar Pustaka	i
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Riwayat Hidup	iii
<i>Lampiran-lampiran</i>	
Instrumen Penelitian	v

Daftar Tabel

Daftar Tabel 1. Tim Peneliti PTK	28
Daftar Tabel 2. Hasil ulangan harian kondisi awal	32
Daftar Tabel 3. Hasil ulangan harian siklus II	35
Daftar Tabel 4. Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah	37
Daftar Tabel 5. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah	38
Daftar Tabel 6. Hasil ulangan harian siklus III	42
Daftar Tabel 7. Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah	43
Daftar Tabel 8. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIII-B SMP Al Rahmah Kel. Semper Timur Kec. Cilincing, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

1. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep–konsep Rendah hati, Hemat dan Sederhana masih rendah,
2. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan

membosankan,

3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Rendah hati, Hemat dan Sederhana hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Rendah hati, Hemat dan Sederhana yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana adalah PBP karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

PBL merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana melalui *PBL* Siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah”.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rendah Hati, Hemat, Dan Sederhana di kelas VII-B SMP Al Rahman Cilincing Jakarta Utara?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Rendah Hati, Hemat, Dan Sederhana setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII-B SMP Al Rahman Cilincing Jakarta Utara?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), dalam meningkatkan hasil belajar Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah kel. Semper Timur Kec. Cilincing.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rendah Hati, Hemat, Dan Sederhana di kelas VIII-B SMP Al Rahman Cilincing Jakarta Utara.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pada materi Rendah Hati, Hemat, Dan Sederhana setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII-B SMP Al Rahman Cilincing Jakarta Utara.

E. LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

(PBL), dalam meningkatkan hasil belajar Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah kel. Semper Timur Kec. Cilincing.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi siswa.
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Siswa terlibat aktif dalam belajar.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru.
 - a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
 - b. Mencipakan guru profesional.
 - c. Meningkatkan pola ajar yang bermutu.
3. Bagi Kepala Sekolah.
 - a. Dapat mengetahui tingkat profesionalisme para guru dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga sekolah yang dipimpinnya.
 - b. Dapat lebih memotivasi lagi pada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dan berupaya menemukan cara cara baru seiring dengan inovasi kurikulum dari waktu ke waktu.
4. Bagi Sekolah.
 - a. Mengetahui masalah proses belajar di sekolah.
 - b. Untuk bahan refleksi terhadap kemajuan sekolah.
 - c. Untuk meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas sekolah.

5. Bagi Perpustakaan.
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para siswa dan guru.
 - b. Menambah koleksi buku.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranahhasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkeanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkeanaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

- a) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

B. PBL (Project Based Learning)

PBP (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Project Based Learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Melalui *Project Based Learning*, proses inquiri dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan isaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Karakteristik *Project Based Learning* :

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada pesertadidik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.

5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. Dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Hambatan *Project Based Learning* :

1. *Project Based Learning* memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Kelebihan *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.

5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyak peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta yang kurang aktif dalam kelompok.
7. Ketika topic yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topic secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari *Project Based Learning* atas seorang

pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik, dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan beriksi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, sea mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Menyusun Jadwal

Pengajar dan peseta didik seca kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

(1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5. Menguji Hasil

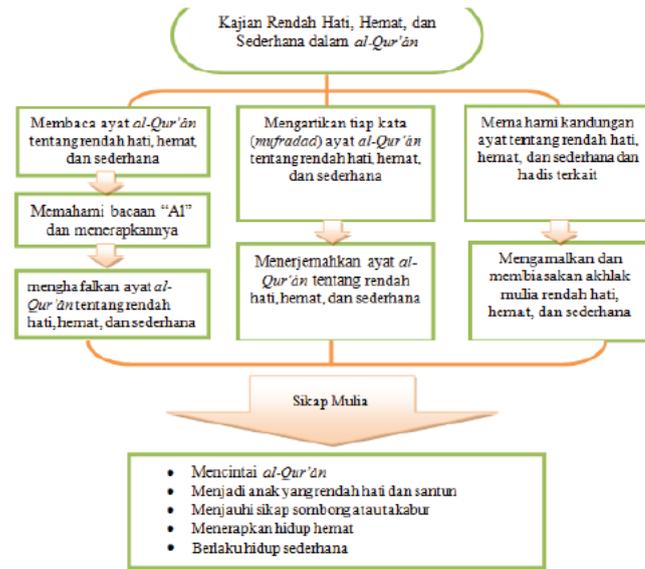
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja

selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

C. Materi Rendah hati, Hemat dan Sederhana



Perhatikan peta konsep berikut :



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.1 : Peserta didik SMP sedang bersalaman dengan gurunya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah tentu kalian pernah bertemu dengan orang yang rendah hati. Entah di lingkungan tempat tinggal, di sekolah, maupun di tempat lain. Orang yang rendah hati bisa dirasakan dari cara dia berbicara, bersikap, dan berpendirian. Bagaimana perasaanmu ketika bertemu dengan orang yang demikian? Tentu kita merasa nyaman dan senang. Demikian juga ketika kita bisa menghiasi diri dengan perilaku mulia ini, tentu orang-orang di sekeliling kita akan merasa nyaman

berada dan bertemu dengan kita. Tidaklah mengherankan bila orang yang rendah hati disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak kawan. Biasanya orang yang demikian akan lebih dekat dengan kesuksesan. Semoga kalian juga menjadi bagian dari orang yang rendah hati ini. Orang ini tidak hanya disukai oleh manusia, tetapi juga sangat dicintai oleh Allah Swt. Betapa bahagianya hidup ini ketika kita dicintai oleh Allah Swt dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita. Seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., beliau merupakan manusia yang memiliki segala kelebihan. Meskipun demikian, beliau senantiasa rendah hati, baik terhadap keluarga, para sahabat, bahkan kepada orang yang memusuhinya. Beliau dikenal sebagai orang yang rendah hati dengan siapa saja.

1. Membaca Ayat *al-Qur'ān* tentang Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana

Ayat berikut ini berisi pesan-pesan mulia terkait dengan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Bacalah ayat yang mulia berikut dengan tartil!

a. *Q.S. al-Furqān/25 : 63*

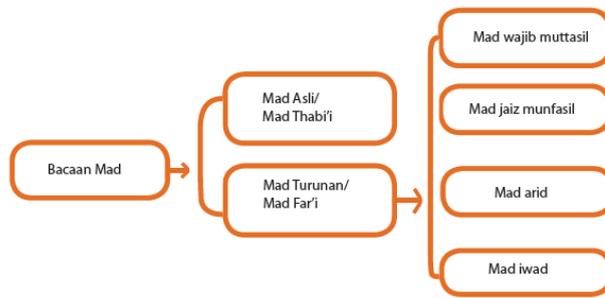
وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

b. *Q.S. al-Isrā'/17 : 27*

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَغَىٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

2. Mari memahami ilmu tajwid tentang hukum bacaan mad

Sebelum lebih jauh belajar tentang hukum bacaan mad, cermatilah skema di bawah ini. Skema ini akan sangat membantu pemahaman kalian.



1) Mad Asli / Mad Thabi'

- Disebut mad thabi'i (mad asli) apabila terdapat harakat fathah diikuti alif (ا) ; kasrah diikuti ya' sukun (يْ) ; dan dhummah diikuti waw sukun (وْ).
- Cara membacanya adalah dibaca panjang 1 alif (2 harakat)

Contoh :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
فِي حَيْدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

2) Mad Wajib Muttasil

- Disebut mad wajib muttasil apabila terdapat mad thabi'i diikuti hamzah dalam satu lafaz.
- Cara membacanya adalah wajib dibaca panjang 3 Alif (6 harakat)

Contoh :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

3) Mad Jaiz Munfasil

- Disebut mad jaiz munfhasil apabila terdapat mad thabi'i diikuti hamzah namun dalam lafaz yang berbeda.

- Cara membacanya adalah dibaca panjang 1 alif (2 harakat), 2 alif (4 harakat), atau 2,5 alif (5 harakat)

Contoh :

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ

4) Mad' Aridl

- Disebut mad' aridl apabila terdapat mad' thabi'i diikuti waqaf, atau terdapat mad thabi'i di akhir ayat.
- Cara membacanya adalah dibaca panjang 1 alif (2 harakat), atau 2 alif (4 harakat), atau 3 alif (6 harakat).

Contoh :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

5) Mad' Iwadl

- Disebut mad iwadl apabila ada huruf yang fathah tanwin terletak pada waqaf (berhenti) pada akhir kalimat.
- Cara membacanya panjang 1 alif (2 harakat)

Contoh :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

3. Mari Belajar Mengartikan Ayat *al-Qur'an*

1) *Q.S. Al-Furqān/25 : 63*

a. Arti perkata (*mufradad*)

إِذَا	وَ	هَوْنًا	الْأَرْضِ	عَلَى	يَسُوقُونَ	الَّذِينَ	الرَّحْمَنُ	عِبَادُ	وَ
apabila	dan	dengan rendah hati	bumi	di atas	orang-orang yang berjalan	itu adalah	Tuhan Yang Maha Pengasih	hamba-hamba	dan

b. Terjemah :

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam”.

2) *Q.S. al-Isrā’/17 : 27*

a. Arti perkata (*mufradad*)

كُفْرًا	لِرَبِّهِ	الشَّيْطَانُ	كَانَ	وَ	الشَّيْطَانِ	إِخْوَانَ	كَانُوا	الْمُبْدِرِينَ	إِنَّ
sangat ingkar	kepada Tuhannya	setan	adalah	dan	setan	saudara	mereka adalah	orang-orang yang pemboros	sesungguhnya

b. Terjemah :

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Memahami Pesan-pesan Mulia dalam *Q.S. al-Furqān/25: 63* dan *Q.S. al-Isrā’/17: 27*.

a. *Q.S. al-Furqān /25: 63*

Di dalam ayat ini Allah mengajarkan agar kita memiliki sifat rendah hati. Sifat rendah hati ini harus diwujudkan dalam setiap perilaku kita, baik terhadap diri kita sendiri, terhadap Allah Swt, maupun



terhadap orang-orang jahil yang menyapa kita. Seorang muslim yang memiliki sifat rendah hati akan mendapatkan keridaan Allah Swt baik di dunia maupun di akhirat. Rendah hati disebut juga dengan *tawadu'*. Pengertian *tawadu'* adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang *tawadu'* berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya sematamata merupakan karunia dari Allah Swt. Dengan keyakinan yang demikian dia merasa bahwa tidak pantas kalau kelebihan yang dimiliki itu dibangga-banggakan.

Sebaliknya segala kelebihan yang dimiliki itu diterima sebagai sebuah nikmat yang harus disyukuri. Sikap rendah hati dapat terlihat pada saat mereka berjalan. Dari sini akan terlihat sifat dan sikap kesederhanaan, jauh dari keangkuhan, langkahnya mantap, dan tampil dengan jati diri yang dimilikinya. Orang yang rendah hati tidak suka meniru-niru gaya orang lain. Apalagi gaya orang itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang rendah hati ingin tampil sesuai jati diri dan fitrah manusia. Orang yang rendah hati selalu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai ajaran Allah Swt. Lawan kata dari rendah hati adalah tinggi hati, sombong, takabur, atau angkuh. Pernahkah kamu melihat orang yang berjalan dengan dengan penuh kesombongan dan besar kepala? Sungguh orang semacam itu tidak sedap dipandang mata. Jika kita melakukan hal itu, orang lain juga tidak senang dengan penampilan kita itu. Allah Swt juga sangat melarang manusia berjalan dengan kesombongan.

Firman Allah Swt dalam Q.S. *al-Isrā'*/17 ayat 37 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ

Artinya : “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong..”

(Q.S. *al-Isrā'*/17 : 37)

Allah Swt melarang keras manusia memiliki sifat sombong. Hanya Allah Swt sajalah yang berhak untuk sombong. Semua makhluk termasuk manusia tidak boleh sombong atau angkuh.

Tahukah kalian bahwa Allah sangat murka kepada setan karena keangkuhannya? Waktu itu Allah Swt perintahkan setan untuk menghormati dan menghargai Adam a.s. Namun, mereka dengan sombongnya menolak dan menyatakan bahwa mereka lebih baik dan lebih mulia derajatnya dibanding Adam a.s. Setan merasa bahwa dirinya yang diciptakan dari api itu jauh lebih mulia, sedangkan Adam a.s hanya diciptakan dari tanah. Nabi Muhammad saw. berpesan agar kita senantiasa menghiasi diri kita dengan sifat *tawadu'* (rendah hati) dan menjauhkan dari sifat sombong. Sebagai pelajar, pesan Nabi Muhammad saw. ini

Waktu itu ada seorang sahabat yang bernama Sa'd sedang berwudu. Wudunya lama dan menghabiskan banyak air. Rasulullah melihat hal ini, lalu beliau bertanya, “Mengapa kamu berlebih-lebihan, Sa'd?”

Sa'd menjawab, “Maaf ya Rasul, apakah kalau wudu juga dilarang berlebih-lebihan?”

Rasul menjelaskan, “Ya, tidak boleh berlebih-lebihan, meskipun engkau berwudu di sungai yang mengalir sekalipun.”

Sumber : Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

dapat kalian terapkan

mulai dari hal yang sederhana. Misalnya, ketika sedang mendapatkan pelajaran di kelas. Demikian pula kepada kedua orang tua, seorang anak harus bersikap *tawadu'* kepada mereka. Dengarkanlah nasihatnasihatnya.

Kalian tidak boleh bersikap sombong sedikit pun kepada mereka, misalnya merasa lebih pandai dari orang tua atau menganggap mereka ketinggalan zaman. Orang yang rendah hati itu derajatnya akan dinaikkan oleh Allah Swt. Sebaliknya, orang yang tinggi hati malah derajatnya akan diturunkan oleh Allah Swt. Perhatikan nasihat Rasulullah kepada para sahabat berikut ini:

b. *Q.S. al-Isrā'/17 : 27*

Ayat ini diturunkan Allah Swt dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum *Jahiliyyah* yang salah. Kaum *Jahiliyyah* adalah bangsa Arab sebelum mendapatkan pencerahan cahaya Islam. Mereka suka sekali berfoya-foya. Mereka beranggapan bahwa derajat, kemasyhuran, dan kehormatan dapat dilihat dari kemampuannya dalam berfoya-foya dan menghamburhamburkan hartanya untuk berpesta pora. Dalam ayat ini Allah Swt menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghambur-hamburkan harta itu adalah pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa tindakan semacam ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Sebaliknya, Allah mengajarkan kita agar bisa hidup hemat, sederhana, dan peduli kepada orang lain dengan cara suka berderma.

Dengan tindakan mulia seperti ini, harta yang kita miliki akan menjadi lebih bermakna bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita. Sungguh indah ajaran Islam. Oleh karena itu, mari kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat menerapkan pola hidup hemat mulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah, seperti hemat dalam menggunakan air dan listrik. Tampaknya kedua hal ini sangat sepele, tetapi dampaknya sangat luar biasa. Boros

listrik dapat mengakibatkan krisis energi, sedangkan boros air dapat mengakibatkan krisis air.

Sungguh kehidupan kita menjadi sangat terganggu jika di negeri kita ini mengalami krisis energi dan air. Kita dapat menghemat penggunaan listrik dengan cara menggunakan seperlunya, dan mematikannya pada saat tidak diperlukan. Kita dapat melakukan penghematan air dengan cara menggunakan air secukupnya dan hemat pada saat kita sedang *wudhu* , mandi, cuci tangan, mencuci pakaian, dan sebagainya. Bukankah *wudhu* itu merupakan ibadah? Mengapa harus berhemat air? Ternyata pelajaran menghemat air ini sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. Perhatikan kisah berikut ini :

Teladan Rasulullah dalam berhemat dan mencintai lingkungan ini sungguh luar biasa. Bila kita dapat meneladaninya, insya Allah lingkungan ini akan menjadi lestari dan terjaga. Dengan demikian manusia yang menghuni bumi ini juga akan merasa lebih nyaman karena sikapnya yang ramah terhadap lingkungan. Contoh lain untuk melatih hidup hemat adalah dengan rajin menabung mulai sekarang. Dengan menabung kita akan mempunyai tata kelola yang baik dalam mengatur kondisi keuangan. Di samping itu, menabung dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa mendatang. Dampak positif lainnya adalah berhemat sebagai antisipasi ketika kita membutuhkan biaya yang mendadak atau lumayan besar. Jika terjadi hal yang demikian, kita tidak perlu berhutang dan tidak dilanda rasa gelisah. Bukankah perilaku hemat dan hidup sederhana akan membantu dan meringankan kita di masa depan? Nah, jika sudah tahu akan pentingnya hidup hemat dan sederhana, langkah terbaik kita adalah segera menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di samping memberi contoh sifat hemat, Rasulullah Saw juga memberikan teladan agar kita menjalani

hidup dengan kesederhanaan. Rasulullah bukan seorang yang miskin, namun beliau menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan.

Pernyataan ini sesuai dengan Hadis berikut: *Artinya : “Dari Abu Umamah ia berkata, “Pada suatu hari di sisinya, sahabat Rasulullah saw. memperbincangkan tentang dunia, maka Rasulullah bersabda: “Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman.” Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas.” (H.R. Abu Dawud).*

Hikmah Rendah hati, Hemat dan Sederhana :

a) Hikmah Rendah Hati

1. Dicintai oleh Sesama

Sikap rendah hati adalah sikap yang terpuji dan dijunjung tinggi oleh agama apa pun, termasuk Islam. Manfaat memiliki sikap rendah hati membuat seseorang dicintai oleh sesama.

Dengan bersikap rendah hati, kamu akan lebih disukai dan dihargai oleh orang-orang di sekitarmu. Hal ini lantaran orang yang bersikap rendah hati, cenderung akan menghargai sesama.

2. Terhindar dari Sikap Takabur

Manfaat rendah hati yang selanjutnya menurut pandangan Islam adalah menghindarkan diri dari sikap takabur. Takabur atau sombong merupakan akhlak yang sangat dibenci Allah.

Maka dari itu, Allah memerintahkan manusia untuk bersikap rendah hati terhindar dari sikap yang angkuh dan sombong. Nabi Muhammad saw. bersabda,

"Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun hanya sebesar zarrah." (HR. Muslim)

3. Diangkat Derajatnya oleh Allah Swt.

Manfaat rendah hati dalam Islam yang selanjutnya adalah akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Allah telah menjanjikan kepada orang yang bersikap rendah hati untuk diangkat derajatnya di sisi-Nya.

Manfaat rendah hati dalam Islam sudah tertuang dalam sebuah hadis berikut:

"Tidaklah seorang bertawadhu yang ditunjukkan semata-mata karena Allah Swt. melainkan Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajatnya." (HR Imam Muslim).

4. Punya Banyak Teman

Manfaat rendah hati dalam Islam yang selanjutnya adalah memiliki banyak teman. Seperti telah disebutkan di atas, dengan rendah hati kita akan disukai orang-orang di sekitar. Alhasil kita akan memiliki banyak teman.

Tak hanya itu, manfaat bersikap rendah hati akan membuat seseorang jauh dari rasa kebencian. Jika kamu bersikap rendah hati maka akan membuka lingkaran pertemanan yang lebih luas.

Sebab seseorang akan lebih suka berteman dengan orang yang berpikiran positif, tidak sombong, dan baik kepada sesama.

5. Mendapatkan Ketenangan dan Kedamaian Hati

Manfaat rendah hati yang selanjutnya dalam Islam adalah akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian hati. Sikap rendah hati juga akan membuat seseorang lebih bahagia dalam hidupnya karena terhindar dari sikap gelisah.

6. Terus Belajar dan Berkembang

b) Hikmah dari sikap hemat:

1. Lebih bisa menahan diri dan tidak jatuh di dalam keborosan
2. Membuat diri lebih rajin menabung
3. Terhindar dari setres dan kemiskinan
4. Hidup menjadi lebih Bahagia
5. Melatih diri untuk disiplin
6. Melatih diri hidup di dalam kesederhanaan

c) Hikmah Hidup Sederhana

Hidup dengan sederhana tentu saja ada hikmahnya, berikut beberapa hikmah hidup sederhana:

1. Menjauhkan diri dari sifat buruk

Orang yang hidup sederhana tidak akan memiliki sifat tercela seperti : rakus, iri, kikir dan sombong hal ini karena ia merasa bahwa apa yang telah ada pada dirinya sudah cukup (dicukupkan). Jika ada kelebihan ditabung atau digunakan kearah yang lebih baik sehingga tidak kikir dan tidak sombong. Sifat yang dimilikinya adalah toleran, ikhlas dan rendah hati.

2. Menjauhkan diri dari kemiskinan

Orang yang hidup sederhana dapat terhindar dari kemiskinan, karena jika mendapat rezeki tidak dihabur-hamburkan tetapi dibelanjakan secukupnya dan apa yang diperlukan saja. Jika masih ada sisa ditabung.

3. Menjadikan hidup lebih ekonomis

Orang hidup sederhana dapat bertindak ekonomis, sebab membelanjakan uangnya hanya untuk yang diperlukan saja. Jika dirasa tidak perlu atau diluar kemampuannya tidak dibeli.

4. Menjadi mudah bergaul dan disenangi

Orang yang hidup sederhana akan mudah bergaul dan disenangi masyarakat, karena memiliki sifat supel, ikhlas, rendah hati dan tidak sombong.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Al Rahmah Cilincing Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester I yaitu dimulai pada bulan 7 November sampai dengan bulan 24 Desember 2022.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap proses pembelajaran.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B dengan jumlah 16 orang.

C. Variabel yang diselidiki

Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini guna menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS), Format pengamatan kegiatan guru dan siswa dan format pengamatan hasil belajar siswa setiap siklus.
2. Variabel proses berupa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Variabel Output berupa meningkatnya hasil belajar siswa yang diukur melalui instrumen tes penelitian Objek

D. Rencana Tindakan

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Penelitian ini pada materi Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 3 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

1. Siklus I

Pada siklus ini membahas Rendah hati, hemat dan Sederhana.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

b. Tahap pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan :

- 1) Guru menjelaskan materi Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana secara klasikal.

- 2) Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 3 kelompok, masing– masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, kemudian LKS dan siswa diminta untuk mempelajari LKS.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerjakelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 .
2. Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

3. Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan

kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

4. Siklus III

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus II digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus III dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus II.

E. Data dan Pengumpulannya

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajarsiswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

F. Indikator Kinerja

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa

atau tingkat keberhasilan belajar pada materi.

Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe PBL. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing–masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap

aktifitas N = Jumlah

seluruh aktifitas

G. Tim Peneliti dan tugasnya

Tabel 1. Tim Peneliti PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

SMP Al Rahmah

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Herman Susanto, S.Kom	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I	Guru PAI BP	Ketua Peneliti PTK
3	Zuhri Rifqi Ali	Guru PAI	Guru Pendamping
4	Asri Qurbani	Staf TU	Sekretaris

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi kondisi Awal

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 8 November 2022 dari pukul 10.00 s.d 12.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 20 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking*

berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik

tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah dalam kegiatan belajar mengajar PAI BP. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah 16 terdapat 8 siswa atau 50% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 50 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 65,8. Data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Rafi'ah	70	Tuntas

2	Ananda Puspita Sari	70	Tuntas
3	Aura Yulia Ananta	60	Tidak Tuntas
4	Bais Ramadhan	75	Tuntas
5	Charisa Aurella	60	Tidak Tuntas
6	Dinah	70	Tuntas
7	Fajar Agung Prasetya	50	Tidak Tuntas
8	Febby Riani	70	Tuntas
9	Habibie Wal Aqso	80	Tuntas
10	Indri Ariyani Cristianti	60	Tidak Tuntas
11	M. Mirza Yovie Tritanto	70	Tuntas
12	M. Wafiq Manazil	50	Tidak Tuntas
13	Muhamad Suwandi	70	Tuntas
14	Riska Putri	55	Tidak Tuntas
15	Teguh Budiharjo	60	Tidak Tuntas
16	Yan Setyadi	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1020	
	Rata-rata	63,75	
	Ketuntasan Klasikal	50%	Tidak Tuntas

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Pertumbuhan Ilmu pada masa Bani Umayyah dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 63,75 dan secara klasikal sebesar 50%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena penelitian pada PTK ini difokuskan pada materi Rendah Hati, Hemat dan Hidup Sederhana. Refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa selanjutnya pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Hidup Sederhana.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 dari pukul 13.00 s.d 14.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 20 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu : (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa bertepuk tangan, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi

siswa dalam 3 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 2 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya

masalah yang terjadi pada siklus II, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus III dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah dalam kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran PAI BP. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah siswa 16 orang, terdapat 12 siswa atau 75% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 25% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 80. Data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil ulangan harian siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Rafi'ah	90	Tuntas
2	Ananda Puspita Sari	85	Tuntas
3	Aura Yulia Ananta	87	Tuntas
4	Bais Ramadhan	84	Tuntas
5	Charisa Aurella	92	Tuntas
6	Dinah	90	Tuntas
7	Fajar Agung Prasetya	92	Tuntas
8	Febby Riani	68	Tidak Tuntas
9	Habibie Wal Aqso	86	Tuntas
10	Indri Ariyani Cristianti	85	Tuntas
11	M. Mirza Yovie Tritanto	70	Tuntas
12	M. Wafiq Manazil	65	Tidak Tuntas
13	Muhamad Suwandi	70	Tuntas
14	Riska Putri	68	Tidak Tuntas
15	Teguh Budiharjo	88	Tuntas
16	Yan Setyadi	60	Tidak Tuntas

	Jumlah	1280	
	Rata-rata	80	
	Ketuntasan Klasikal	75%	Tidak Tuntas

2) Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana pada siklus II adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 12 siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran

Berbasis Masalah.

Tabel 4. Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	16	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	12	75	4	25
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	12	75	4	25
	c. Suasana Belajar di Kelas	12	75	4	25
	d. Cara penyajian materi oleh guru	12	75	4	25
		mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	12	75	4	25
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	16	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	16	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah?	16	100	0	0

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran

Menggunakan Strategi STAD

N=Jumlah: 16 orang

3) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan

pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi pelajaran Rendah hati, Hemat dan Sederhana pada siklus II sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana.

Pada siklus II terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus III. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Desember 2022 dari pukul 13.00 s.d 14.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 20 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu : (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa bertepuk tangan, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus III antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

a. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus III setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus II, maka kami bersama pengamat

merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus III dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah dalam kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran PAI BP. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus III. Hasil belajar siswa pada siklus III dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah siswa 16 orang, terdapat 16 siswa atau 100% yang tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 89,69. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil ulangan harian siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Rafi'ah	93	Tuntas
2	Ananda Puspita Sari	90	Tuntas
3	Aura Yulia Ananta	92	Tuntas
4	Bais Ramadhan	87	Tuntas
5	Charisa Aurella	92	Tuntas
6	Dinah	90	Tuntas
7	Fajar Agung Prasetya	92	Tuntas
8	Febby Riani	87	Tuntas
9	Habibie Wal Aqso	88	Tuntas
10	Indri Ariyani Cristianti	92	Tuntas
11	M. Mirza Yovie Tritanto	90	Tuntas
12	M. Wafiq Manazil	90	Tuntas
13	Muhamad Suwandi	88	Tuntas
14	Riska Putri	88	Tuntas
15	Teguh Budiharjo	90	Tuntas
16	Yan Setyadi	86	Tuntas
	Jumlah	1435	
	Rata-rata	89,69	
	Ketuntasan Klasikal	100%	Tidak Tuntas

b. Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada

Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana pada siklus III adalah rata-rata 3,5 berarti termasuk kategori sangat baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah, ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 16 siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah.

Tabel 7. Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	16	100	0	0

		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :	16	100	0	0
	e. Materi pelajaran	16	100	0	0
	f. Lembar kerja siswa (LKS)	16	100	0	0
	g. Suasana Belajar di Kelas	16	100	0	0
	h. Cara penyajian materi oleh guru				
		mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	16	100	0	0
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	16	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajaran ini baru bagi kamu?	16	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan Pembelajaran Berbasis Masalah?	16	100	0	0

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran

Menggunakan Strategi STAD

N = Jumlah: 16 orang

c. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah ditunjukkan pada tabel 5, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi pelajaran Rendah hati,

Hemat dan Sederhana pada siklus II sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,5	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan	3,5	Sangat Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,5	Sangat Baik
4.	Suasana Kelas	3,5	Sangat Baik
Rata – Rata		2,75	Sangat Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana.

Pada siklus III terdapat tidak terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul telah lengkap dan siswa lebih memahami materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Siswa Kelas VIII-B SMP Al Rahmah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana untuk siswa kelas VIII-B SMP Al Rahmah Cilincing Jakarta Utara, hal tersebut dapat dibuktikan pada Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas VIII-B SMP Al Rahmah Cilincing Jakarta Utara mengalami Peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan dari 50% (8 siswa) pada siklus pertama menjadi 75% (12 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan 25 % (4 Siswa) sehingga pada siklus Ketiga hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% (16 siswa).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

- 1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
- 2) Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah disarankan untuk membuat Pembelajaran Berbasis Masalah yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gav Media
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- Ibrahim, M. 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Kemdikbud. 2016. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I
NIM : 06050822349
Program Studi : PPG PAI

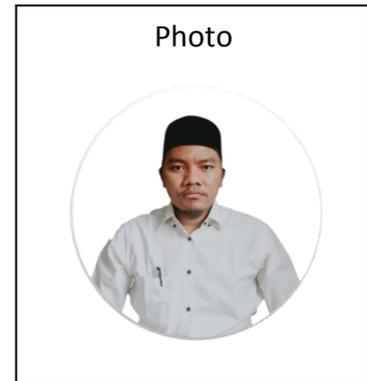
Menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VIII-B SMP AL RAHMAH CILINCING JAKARTA UTARA”** adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain, kecuali berupa kutipan yang disebutkan sumbernya.

Jakarta, 30 Desember 2022
Yang menyatakan,

Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama : Abdullah Zainal Muttaqin
Tempat & Tgl Lahir : Indramayu, 8 Januari 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kalibaru Barat VII Rt.012/005
Kel. Kalibaru Kec. Cilincing
Kota Jakarta Utara
Kode Pos : 14110
Nomor Telepon / Phone : 082124936152
Email : gurupai789@gmail.com

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Jenjang Pendidikan :

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang	IPK
2006	-	2002	SDN Wirakanan I	-	SD	-
2002	-	2005	MTs GUPPI Manggungan	-	MTs	-
2005	-	2008	MA Hidayatul Mubtadi-ien	IPS	MA	-
2011	-	2015	STAI Shalahuddin Al Ayyubi Jakarta	PAI	S1	-

Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

1. Pondok Pesantren (Pon-Pes) Hidayatul Mubtadi-ien Manggungan Indramayu dari Tahun 2002 – 2008 (Selama 6 Tahun)
2. Pendidikan Dasar Ulama (PDU) Program Pendidikan perkuliahan dibawah naungan MUI Jakarta Utara selama 2 Tahun dari 2010 – 2012. Pendidikan berbeasiswa Setara D2.
3. Pendidikan Kader Mubaligh (PKM) Program Pendidikan dibawah naungan Koordinasi Dakwah Islam (Kodi) DKI Jakarta selama 1 Tahun pada tahun 2013
4. Pendidikan Kader Ulama (PKU) Program Pendidikan perkuliahan dibawah naungan MUI DKI Jakarta selama 2 Tahun dari 2014 – 2016. Pendidikan berbeasiswa Setara S2.

Riwayat Pengalaman Kerja

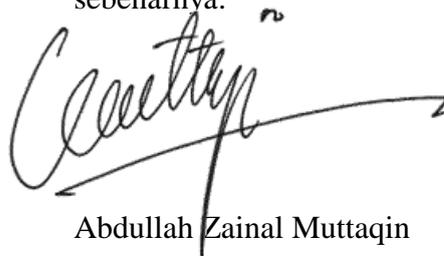
1

Tahun : 2016 s/d sekarang
Instansi / Perusahaan : MI Tarbiyatul Islamiyah
Posisi : Guru

2

Tahun : 2009 s/d sekarang
Instansi / Perusahaan : SMP Al Rahmah
Posisi : Guru PAI BP

Demikian CV ini saya buat dengan
sebenarnya.



Abdullah Zainal Muttaqin

Lampiran Instrumen

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Instrument observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengobservasi penerapan pada peningkatan hasil belajar siswa pelajaran geografi materi lingkungan melalui model pembejaran *Cognitive Growth*. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi geografi melalui model pembejaran *Cognitive growth* yang dilakukan oleh guru. Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrument obeservasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No.Item
1	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Memberikan motivasi kepada siswa	5
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cognitive Growth</i>	6
		Memperkenalkan materi pelajaran	7
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	8
3	Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	9
		Membagi siswa dalam kelompok	10
		Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	11

		Mendiskusikan hasil	12
4	Menutup Pelajaran	Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan evaluasi akhir pertemuan	14
		Melakukan refleksi	15
		Menyampaikan salam penutup	16
Jumlah item			16

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi geografi melalui model pembelajaran *Cognitive Growth* yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif menggunakan media	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Keaktifan dan inisiatif siswa	4
		Aktif mengerjakan tugas individu	5
2	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	6
3	Kerja Sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas kelompok	7
4	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5	Kemampuan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah item			10

Panduan penilaian

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Alat	Kriteria Penelitian
1	Tanya jawab	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan 1. Bertanya 2. Menjawab 3. berpartisipasi 	-skor 1-10 1. Bertanya: ➤ Skor 8-10 jika sesuai dengan tema pembelajaran dan

				<p>dengan kalimat yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 5-7 jika sesuai dengan tema pembelajaran namun belum menggunakan kalimat dengan baik. ➤ Skor 1-4 jika jauh dari tema pembelajaran. <p>2. Menjawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 8-10 jika menjawab dengan benar dan jelas. ➤ Skor 5-7 jika menjawab hampir benar. ➤ Skor 3-4 jika menjawab kurang benar. ➤ Skor 2 jika menjawab salah. <p>3. Berpartisipasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 8-10 jika menjelaskan dengan baik dan benar. ➤ Skor 5-7 jika menjelaskan dengan benar. ➤ Skor 3-4 jika menjelaskan hampir benar. ➤ Skor 1-2 jika menjelaskan jauh dari benar.
--	--	--	--	--

LAMPIRAN

Lembar observasi siswa

A. Identitas

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi pelajaran : Rendah Hati, Hemat dan Sederhana
Kelas : VIII-B
Indikator : Mengaitkan konsep lingkungan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Lembar observasi

No	Nama siswa	Aspek			Skor
		Aktif		partisipan	
		Bertanya	menjawab		
1	AHMAD FEBRIANSYAH				
2	AISYAH RAFI'AH				
3	ANANDA PUSPITA SARI				
4	AURA YULIA ANANTA				
5	AYU WANDIRAH				
6	BAIS RAMADHAN				
7	CHARISA AURELLA				
8	DINAH				
9	FAJAR AGUNG PRASETYA				
10	FEBBY RIANI				
11	HABIBIE WAL AQSO				
12	INDRI ARIYANI CRISTIANTI				
13	KIRANA WILIES				
14	M. MIRZA YOVIE TRITANTO				
15	M. WAFIQ MANAZIL				
16	MUHAMAD SUWANDI				
17	RISKA PUTRI				
18	SELAN SUKMA WIJAYA				
19	TEGUH BUDIHARJO				
20	YAN SETYADI				

Alat Penilaian tes

1. Identitas

Mata pelajaran : Pend. Agama Islam dan BP
Nama siswa :
Kelas : VIII-B
Indikator : Mengaitkan konsep lingkungan hidup dengan kehidupan sehari-hari.

2. Petunjuk

1. Siapkan alat tulis pensil dan penghapus

2. Bacalah dan pahami soal dengan seksama
3. Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang benar

3. Soal

1. Perhatikan ayat berikut !

وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Arti dari ayat tersebut adalah

- A. dan apabila orang-orang sombong menyapa mereka (dengan katakata yang menghina), mereka mengucapkan “salam”
- B. dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam”
- C. dan apabila orang-orang kafir menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka tidak mengucapkan “salam”
- D. dan apabila orang-orang musyrik menyapa mereka (dengan katakata yang menghina), mereka tidak mengucapkan “salam”
- E. dan apabila orang-orang munafik menyapa mereka (dengan katakata yang menghina), mereka tidak mengucapkan “salam”

- 2.

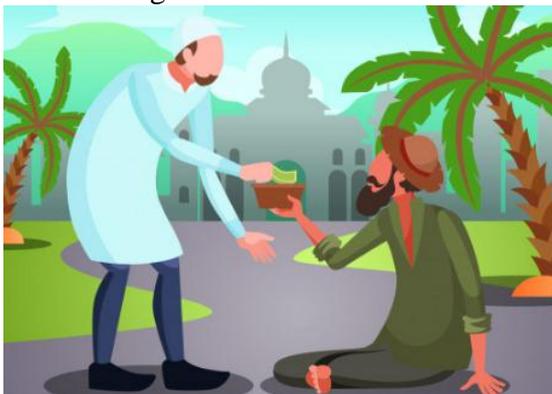
1	كَانُوا إِخْوَانًا
2	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ
3	يَوْمَ يَسْمَعُونَ
4	مُوسَى الْكِتَابَ

Yang mengandung bacaan mad jaiz munfasil adalah

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 1 dan 4
 - D. 2 dan 4
 - E. 3 dan 4
3. Seseorang yang mempunyai sifat rendah hati apabila disapa dengan sapaan buruk akan membalas dengan
 - A. Berdiri dan membisu
 - B. Menyapa dengan wajar
 - C. Sapaan yang sama
 - D. Sapaan dan salam
 - E. Ikhlas
 4. Hikmah yang terkandung dalam hadis yang melarang kita berlebihan dalam menggunakan air wudu adalah
 - A. Meningkatkan rasa kepedulian kepada lingkungan
 - B. Sebagian air digunakan untuk keperluan yang lain
 - C. Agar biaya untuk membayar air tidak banyak terpakai
 - D. Agar *salatnya* menjadi menjadi lebih sempurna

- E. Karena tidak bayar listrik
5. Orang yang selalu mencari kemewahan dalam hidupnya adalah lawan dari sikap ...
- Rendah hati
 - Hemat
 - Sederhana
 - Zuhud
 - Tawadhu
6. Surat Al-isra' ayat 27 diturunkan oleh Allah dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum jahiliyyah yang salah. Gaya hidup yang dimaksud adalah
- berdagang
 - foya-foya
 - berhemat
 - menabung
 - sederhana
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak.
 - Dapat menabung untuk kebutuhan yang akan datang
 - Menjadi salah satu cara agar cepat menjadi kaya
 - Bisa peduli pada sesama manusia di sekitar kita
- Dari pernyataan-pernyataan diatas, hikmah hidup hemat dan sederhana adalah
- 1, 3 dan 4
 - 1, 2 dan 3
 - 2, 3 dan 4
 - 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4

8. Perhatikan gambar berikut berikut !



Apa yang kalian lihat pada gambar tersebut

- seorang yang nakal
 - seorang yang rendah hati
 - seorang yang jujur
 - seorang yang sombong
 - seorang yang kaya
9. Perhatikan Ayat berikut!

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Bacaan yang terdapat garis bawah mempunyai hukum bacaan

- A. Mad wajib muttawil
 - B. Mad jaiz munfasil
 - C. Mad ‘arid lissukun
 - D. Mad iwad
 - E. Mad asli
10. Jika orang tua dan guru sedang berbicara Roman rela meluangkan waktu untuk memperhatikan dan mendengarkannya. Namun, kalau yang berbicara adalah teman sendiri yang sedang latihan berceramah, Roman cukup mendengarkan sambil lalu. Perilaku yang ditunjukkan oleh Roman adalah perilaku
- A. rendah hati
 - B. tinggi hati
 - C. iri hati
 - D. jatuh hati
 - E. rendah diri

PEDOMAN OBSERVASI GURU

1. Nama Sekolah : SMP Al Rahmah
 2. Nama Guru : Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I
 3. Mata Pelajaran : PAI BP
 4. Kelas / Semester : VIII-B/ganjil
 5. Hari / Tanggal :

No	Uraian Kegiatan	YA / ADA		Tidak ada	Nilai	Ket
		Baik	Kurang baik			
1	2	3	4	5	6	7
1	PERSIAPAN					
	a Silabus					
	b Program / Rencana Pembelajaran Semester					
	c Buku nilai : yang memuat nilai ulangan harian, ujian blok, ujian remedi, nilai tugas-tugas lainnya					
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
	A. PENDAHULUAN					
	a. Pretest/persepsi					
	b. Motivasi siswa/mengecek kesiapan					
	c. Memberitahukan topik pembelajaran :					
	B. KEGIATAN POKOK					
	a. Penyiapan Materi Pelajaran					
	b. Penyiapan Media					
	c. Penyajian materi					
	C PENUTUPAN					
	a. Post Test					
	b. Membuat rangkuman / kesimpulan					
	c. Memberikan tugas / Pekerjaan Rumah					
Jumlah						
Rata – rata						

Kesimpulan :

Saran / Pembinaan :

Pengamat/Observer,

Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :
Kelas : VIII-B/ganjil
Materi : Rendah hati, Hemat dan Sederhana
Nama Guru : Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I

NO	ASPEK PENGAMATAN	KOMENTAR	KET
1	Memperhatikan penjelasan Guru		
2	Mempelajari LKS dengansungguh-sungguh		
3	Melakukan kegiatan sesuai LKS		
4	Mencatat hasil kegiatan sesuai LKS		
5	Diskusi kelompok tentang hasil kegiatan		
6	Menyusun hasil kegiatan		
7	Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok		
8	Menghargai gagasan teman		
9	Menyampaikan gagasan pada kelompok		
10	Mengambil keputusan/ kesimpulan kelompok		
11	Member tanggapan pada kelompok lain		
12	Bertanggung jawab dan disiplin kerja		
13	Memcatat hasil kesimpulan		

Pengamat,

Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I

LEMBAR RESPONDEN SISWA

Nama Siswa :

Kelas : VIII-B

Hari/Tanggal :

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?			
2	Apakah kamu merasa senang terhadap materi pelajaran?			
3	Apakah kamu merasa senang menggunakan Lembar kerja siswa (LKS)?			
4	Apakah kamu merasa senang Suasana Belajar diKelas ini?			
5	Apakah kamu merasa senang Cara penyajian materi oleh guru?			
6	Apakah kamu merasa mudah mengikuti pembelajaran ini?			
7	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu?			
8	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?			
9	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan PBL?			
	JUMLAH			

Responden,

Abdullah Zainal Muttaqin, S.Pd.I